



PENGARUH PENGGUNAAN METODE KESELURUHAN TERHADAP KETEPATAN SERVIS PANJANG DALAM PERMAINAN BULU TANGKIS PADA SISWA SMK NEGERI 1 TOMOHON

¹ Mesak A.S.F. Rambitan

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia

Email: mesakrambitan@unima.ac.id

Article Received: 12 Juni 2020; Accepted: 20 Juni 2020; Published: 30 Desember 2020

Abstrak

Permainan bulu tangkis dapat meningkatkan kesegaran jasmani siswa. Namun siswa dituntut untuk menguasai teknik dasar pada permainan bulu tangkis seperti keterampilan melakukan servis, agar siswa memiliki keterampilan bermain yang memadai sehingga mampu mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk menguji apakah metode keseluruhan memberi pengaruh terhadap peningkatan keterampilan servis panjang dalam permainan bulu tangkis pada siswa putra SMK Negeri 1 Tomohon. Metode penelitian eksperimen, dengan rancangan penelitian pre-test and Post-test Randomized Two group design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa putra SMK Negeri 1 Tomohon sebanyak 74 siswa, sampel adalah sebanyak 30 siswa yang dipilih secara acak, kemudian dibagi menjadi dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah 15 siswa putra. Instrumen penelitian ini adalah tes servis panjang dalam permainan bulu tangkis. Pengujian hipotesa penelitian dengan menggunakan statistik parametrik uji t perbandingan memiliki hasil pengujian yaitu nilai tobservasi senilai 13,43, dibandingkan dengan nilai ttabel senilai 2,048 $\alpha = 0,05$. Hasil dari perbandingan ini ialah tobservasi senilai 13,43 > dari tabel senilai 2,048 atau tobservasi senilai 13,43 lebih besar atau lebih dari ttabel senilai 2,048. Rata-rata skor ketepatan pukulan servis panjang kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa metode keseluruhan lebih baik daripada rata-rata skor ketepatan pukulan servis panjang kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode keseluruhan memberikan pengaruh yang positif atau signifikan terhadap ketepatan pukulan servis panjang siswa putra SMK Negeri 1 Tomohon.

Kata Kunci: *Metode, Keseluruhan, Ketepatan, Pukulan, Servis*

THE EFFECT OF THE USE OF THE OVERALL METHOD ON THE ACCURACY OF LONG SERVICES IN THE GAME OF TANGKIS FEET IN VOCATIONAL SCHOOL STUDENTS OF SMK NEGERI 1 TOMOHON

Abstract

Badminton games can improve students' physical fitness. However, the students are required to know the basic techniques in badminton such as service skills so the students have adequate playing skills so they can participate in the learning process of sports and healthy physical education. The purpose of this study was to test whether the overall method affected the improvement of long service skills in badminton for male students of National Vocational High School 1 Tomohon. The research method was experimental, with a pre-test and post-test randomized two-group design. The study population was all male students of National

Vocational High School 1 Tomohon as many as 74 students, the sample was 30 students who were randomly selected, then divided into two sample groups, namely the experimental group and the control group, each of which consisted of 15 male students. The research instrument was a long service test in badminton. Testing the research hypothesis using parametric statistical comparison t-test has the test results, namely the value of the observational value of 13.43, compared with the value of t table of 2.048 $\alpha = 0.05$. The result of this comparison is a value of 13.43 to a table of 2.048 or a value of 13.43 to a value of or more of a table of 2.048. The average long service stroke accuracy score of the experimental group that was treated in the form of the overall method was better than the untreated control group's average score of long service stroke accuracy. Conclusion of this research is the application of the overall method has a positive or significant effect on the accuracy of the long service of male students of National Vocational High School 1 Tomohon.

Keywords: Method, Overall, Accuracy, Stroke, Service

Pendahuluan

Cabang permainan Bulu Tangkis adalah salah satu materi yang termasuk dalam kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Kejuruan. Permainan bulu tangkis tidak hanya mencapai keterampilan motorik siswa saja, tetapi lebih dari itu adalah mencapai perkembangan kognitif dan afektif para siswa. Para siswa dibentuk juga kemampuan berpikir dan kematangan emosional, sosial dan disiplin Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah terdiri dari beberapa macam aktivitas yang salah satunya adalah permainan. Permainan bulu tangkis merupakan salah satu jenis permainan yang diharapkan mampu mengembangkan anak didik atau siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian permainan bulu tangkis dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. permainan bulu tangkis adalah salah satu bentuk kegiatan olahraga yang dijadikan alat untuk meningkatkan kesegaran jasmani dari seluruh siswa. Namun demikian, para siswa juga dituntut untuk menguasai teknik-teknik dasar dalam permainan bulu tangkis seperti keterampilan melakukan servis. Hal ini dimaksud agar para siswa tersebut memiliki keterampilan bermain bulu tangkis yang memadai sehingga mampu mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan menggunakan bulu tangkis sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya dalam mengajar permainan bulu tangkis sangat dibutuhkan kreativitas dari guru dalam memilih dan menerapkan metode latihan atau metode mengajar yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan terlebih dalam mengajar keterampilan servis panjang dalam permainan bulu tangkis. Metode mengajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa. Pasaribu dan Simandjuntak mengatakan bahwa: "Metode adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan". Hal ini berlaku bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar), dimana makin baik metode yang dipakai maka makin efektif pula pencapaian tujuan. Pemakaian metode yang tepat meningkatkan motivasi belajar pada murid sedangkan penggunaan metode yang tidak tepat akan merupakan penghambat yang paling besar di dalam proses belajar. menurut Winarno Surachmad dan R Murray mengatakan bahwa: "Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran yang diberikan kepada murid-murid di sekolah." Selain metode mengajar yang sudah disebutkan diatas, ternyata masih ada metode mengajar yang spesifik untuk mengajarkan keterampilan servis panjang dalam permainan bulu tangkis yang penggunaannya kurang didasarkan pada suatu pertimbangan yang jelas. Metode-metode tersebut antara lain: metode bagian (*part method*) dan metode keseluruhan

(*whole method*)” dari kedua metode tersebut tentunya terdapat perbedaan dalam penerapan belajar mengajar pendidikan jasmani dan dapat memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran keterampilan servis panjang dalam permainan bulu tangkis.

Metode keseluruhan adalah suatu metode dimana bahan pelajaran atau materi pelajaran yang berbentuk aktivitas dalam permainan di ajarkan atau diberikan secara keseluruhan tanpa memisahkan bagian-bagian dalam permainan itu sehingga keterampilan dalam permainan dapat diperoleh. Untuk keterampilan yang tingkat kesulitannya agak rendah, penggunaan metode keseluruhan lebih dianjurkan. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah penggunaan metode keseluruhan dalam mengajarkan keterampilan servis panjang dalam permainan bulu tangkis akan memberikan hasil yang baik atau tidak.

Berdasarkan hasil pemantauan penulis di lapangan yaitu di SMK Negeri 1 Tomohon ketika melaksanakan PPL, baik itu dalam bentuk kegiatan pertandingan maupun dalam pembelajaran bahwa beberapa siswa yang ditemukan proses belajarnya belum menguasai ketepatan servis panjang dengan baik, sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan bermain bulu tangkis khususnya keterampilan servis panjang telah diajarkan kepada para siswa tetapi hasilnya belum memuaskan. Ini terlihat dari hasil survey awal dimana dari 34 siswa ternyata hanya 5 siswa atau 0,15% yang mampu melakukan servis panjang yang baik. Sedangkan 29 siswa atau 85% siswa belum menguasai servis panjang dengan baik. Kurangnya kemampuan bermain bulu tangkis khususnya keterampilan servis panjang para siswa SMK Negeri 1 Tomohon ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimanakah cara mengajarkan keterampilan servis panjang yang efisien dan efektif.

Kurangnya pengetahuan siswa tentang penguasaan teknik dasar dalam permainan bulu tangkis sehingga masih banyak siswa yang ditemukan hasil belajarnya tidak efisien dalam melakukan servis panjang, siswa belum dapat melakukan gerakan servis panjang dengan baik, dimana urutan gerakan servis panjang tiap-tiap siswa tidak terlihat sesuai dengan teknik gerakan servis panjang yang sebenarnya. Oleh sebab itu perlu diajarkan gerakan servis panjang yang benar (awalan/sikap badan, ayunan tangan, gerakan memukul bola/perkenaan raket pada shuttle cock dan gerakan lanjutan). Selain itu pula, guru pendidikan jasmani yang kurang memiliki kemampuan mengajar yang memadai, penggunaan metode mengajar yang tidak tepat, bahan pelajaran yang sulit dipelajari dan pengolahan kegiatan belajar mengajar yang tidak relevan dengan materi bahan pelajaran yang diajarkan, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengajar keterampilan servis panjang dalam permainan bulu tangkis belum menerapkan metode mengajar keseluruhan dengan benar. Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Keseluruhan Terhadap Keterampilan servis panjang dalam permainan bulu tangkis pada Siswa Putra SMK Negeri 1 Tomohon.”

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Rancangan penelitian ini adalah “*Pre Test Post test Randomized Control Group Design*”. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tomohon. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa putra SMK Negeri 1 Tomohon sebanyak 30 orang siswa. Teknik pengambilan sampel diambil secara acak sederhana dengan jumlah 30 orang siswa yaitu 15 orang siswa diajar dengan metode keseluruhan dan 15 orang siswa yang tidak diberi perlakuan. Untuk mengukur ketepatan servis panjang penelitian ini digunakan : “tes servis panjang dalam permainan bulutangkis yang diciptakan oleh Scott-Fox yang dikutip oleh Nurhasan.”. pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tes ketepatan servis. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik uji T, dengan

langkah-langkah yaitu : Uji Normalitas (Lilliefors), Uji Homogenitas, dan Uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

1. Distribusi Frekuensi Ketepatan Servis Panjang Kelompok Eksperimen

Tabel 1. Data Ketepatan Servis Panjang Kelompok Eksperimen

No	Pre – Test	Post – Test	Selisih
1	55	78	23
2	60	78	18
3	61	80	19
4	58	73	15
5	57	77	20
6	56	77	21
7	54	70	16
8	59	81	22
9	55	72	17
10	56	75	19
11	60	79	19
12	54	72	18
13	53	73	20
14	52	73	21
15	52	70	18

Data dalam tabel 1 ini adalah data sampel kelompok eksperimen pada siswa SMK Negeri 1 Tomohon.

2. Distribusi Frekuensi Data Ketepatan Servis Panjang Kelompok Kontrol

Tabel 2. Data Ketepatan Servis Panjang Kelompok Kontrol

No	Pre – Test	Post – Test	Selisih
1	54	63	9
2	53	61	8
3	60	67	7
4	59	66	7
5	61	71	10
6	54	65	11
7	52	63	11
8	55	63	8
9	53	61	8
10	60	69	9
11	59	65	6
12	58	63	5
13	57	62	12
14	56	65	9
15	57	67	10

Data dalam tabel 2 ini adalah data sampel kelompok kontrol. pada siswa SMK Negeri 1 Tomohon.

3. Distribusi Frekuensi Selisih Atau *Gain Score* Ketepatan Servis Panjang Kelompok Eksperimen (X_1) Dan Data Selisih Atau *Gain Score* Ketepatan Servis Panjang Kelompok Kontrol

Tabel 3. Data Selisih Atau *Gain Score* Ketepatan Servis Panjang Kelompok Eksperimen (X_1) Dan Data Selisih Atau *Gain Score* Ketepatan Servis Panjang Kelompok Kontrol (X_2)

No	(X_1)	(X_2)
1	23	9
2	18	8
3	19	7
4	15	7
5	20	10
6	21	11
7	16	11
8	22	8
9	17	8
10	19	9
11	19	6
12	18	5
13	20	12
14	21	9
15	18	10

Berdasarkan tabel diatas diperoleh selisih atau *gain score* dari kedua kelompok sampel tersebut yang dapat disajikan dalam tabel 3 di atas, kemudian setelah selisih atau *gain score* diketahui, maka langkah selanjutnya mencari besaran statistik dari selisih atau *gain score* tersebut, besaran statistik dari selisih atau *gain score* diperoleh dengan menggunakan bantuan dari kalkulator fx 360-ES, yang mana besaran statistiknya dapat disajikan sebagai berikut ini :

Kelompok Sampel (X_1)

$$n = 15$$

$$\bar{X}_1 = 19,07$$

$$Sd_1 = 2,19$$

$$S_1^2 = 4,7961$$

Kelompok Sampel (X_2)

$$n = 15$$

$$\bar{X}_2 = 8,67$$

$$Sd_2 = 1,95$$

$$S_2^2 = 3,8025$$

4. Analisis Data

4. 1. Pengujian Normalitas Data

1. Pengujian Normalitas data ketepatan pukulan servis panjang siswa kelompok eksperimen.

Pengujian normalitas untuk data ketepatan pukulan servis panjang siswa kelompok eksperimen, dimana jika Terima H_0 dan tolak H_A jika $Lo \leq Lt$, jika Tolak H_0 dan terima H_A jika $Lo > Lt$ dengan taraf signifikan pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 15$.

Tabel 4. Perhitungan Uji Normalitas Data Ketepatan Servis Panjang Kelompok Eksperimen

No	X_1	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i)-F(S_i)$
1	15	-1,86	0,0314	0,0667	0,0353
2	16	-1,40	0,0808	0,1333	0,0525
3	17	-0,94	0,1736	0,2000	0,0264
4	18	-0,49	0,3121	0,4000	0,0879
5	18	-0,49	0,3121	0,4000	0,0879
6	18	-0,49	0,3121	0,4000	0,0879
7	19	-0,03	0,4880	0,6000	0,1120
8	19	-0,03	0,4880	0,6000	0,1120
9	19	-0,03	0,4880	0,6000	0,1120
10	20	0,42	0,6628	0,7333	0,0705
11	20	0,42	0,6628	0,7333	0,0705

12	21	0,88	0,8106	0,8667	0,0561
13	21	0,88	0,8106	0,8667	0,0561
14	22	1,34	0,9099	0,9333	0,0234
15	23	1,79	0,9633	1	0,0367

Berdasarkan dari hasil analisis, ditemukan selisih tertinggi dari pengujian normalitas data ini yaitu $L_{\text{observasi}}$ senilai 0,1120, nilai L_{tabel} dicari untuk dibandingkan dengan nilai dari $L_{\text{observasi}}$ dimana nilai dari L_{tabel} dikonsultasikan pada tabel nilai kritis uji *liliefors* pada $\alpha = 0,05$, dan $dk = 15$ maka hasil konsultasi pada tabel tersebut ditemukan nilai sebesar 0,220, maka dengan hasil ini berarti nilai $L_{\text{observasi}}$ yang senilai 0,1120 lebih kecil dari nilai L_{tabel} yang senilai 0,220. Sehingga dengan hasil tersebut kriteria pengujian yang telah dikemukakan sebelumnya yang mengatakan bahwa terima H_0 jika $L_{\text{observasi}} < L_{\text{tabel}}$ dapat diterima. Maka dengan hasil pengujian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel dari kelompok eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Pengujian Normalitas data ketepatan pukulan servis panjang siswa kelompok kontrol.

Pengujian normalitas untuk data ketepatan pukulan servis panjang siswa kelompok eksperimen, dimana jika Terima H_0 dan tolak H_A jika $L_0 \leq L$ dan jika Tolak H_0 dan terima H_A jika $L_0 > L_t$, dengan taraf signifikan pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 15$.

Tabel 5. Pengujian Uji Normalitas Data Hasil Belajar Renang Gaya Punggung Kelompok Kontrol

No	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i)-F(S_i)$
1	5	-1,88	0,0301	0,0667	0,0366
2	6	-1,37	0,0853	0,1333	0,0480
3	7	-0,86	0,1949	0,2667	0,0718
4	7	-0,86	0,1949	0,2667	0,0718
5	8	-0,34	0,3669	0,4667	0,0998
6	8	-0,34	0,3669	0,4667	0,0998
7	8	-0,34	0,3669	0,4667	0,0998
8	9	0,17	0,5675	0,0667	0,0992
9	9	0,17	0,5675	0,0667	0,0992
10	9	0,17	0,5675	0,0667	0,0992
11	10	0,68	0,7517	0,8000	0,0483
12	10	0,68	0,7517	0,8000	0,0483
13	11	1,19	0,8830	0,9333	0,0503
14	11	1,19	0,8830	0,9333	0,0503
15	12	1,71	0,9564	1	0,0436

Berdasarkan hasil, ditemukan selisih tertinggi dari pengujian normalitas data ini yaitu $L_{\text{observasi}}$ senilai 0,0998, kemudian nilai dari L_{tabel} dicari untuk dibandingkan dengan nilai dari $L_{\text{observasi}}$ dimana nilai dari L_{tabel} dikonsultasikan pada tabel nilai kritis uji *liliefors* pada $\alpha = 0,05$, dan $dk = 15$ maka hasil konsultasi pada tabel tersebut ditemukan nilai sebesar 0,220, maka dengan hasil ini berarti nilai $L_{\text{observasi}}$ yang senilai 0,0998 lebih kecil dari nilai L_{tabel} yang senilai 0,220. Sehingga dengan hasil tersebut kriteria pengujian yang telah dikemukakan sebelumnya yang mengatakan bahwa terima H_0 jika $L_{\text{observasi}} < L_{\text{tabel}}$ dapat diterima. Maka dengan hasil pengujian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel dari kelompok kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4. 2. Pengujian Homogenitas Varians

Untuk menguji homogenitas varians dari populasi asal kedua kelompok sampel ini, dengan kriteria Pengujian adalah jika Terima H_0 jika $F_o \leq F_t$ ($\alpha 0,05$; $dk 15 - 1 = 14$ dan jika Tolak H_0 jika $F_o > F_t$ ($\alpha 0,05$; $dk 15 - 1 = 14$).

Berdasarkan dari hasil pengujian homogenitas varians yang telah dilakukan dengan langkah-langkah pengujiannya diperoleh nilai dari hasil pengujian tersebut atau $F_{\text{observasi}}$ senilai 1,26, dan kemudian dicari nilai dari F_{tabel} untuk dibandingkan dengan nilai dari $F_{\text{observasi}}$ dimana nilai dari F_{tabel} didapat dari hasil konsultasi pada tabel nilai kritis F_{tabel} pada $\alpha 0,05$ dengan dk pembilang = 14 dan dk penyebut = 14, dan dari hasil konsultasi tersebut ditemukanlah nilai dari F_{tabel} senilai 2,48. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat dilihat bahwa $F_{\text{observasi}}$ lebih kecil dari F_{tabel} , yaitu $F_{\text{observasi}} = 1,26 < F_t = 2,48$. Maka kriteria pengujian yang menyatakan jika $F_{\text{observasi}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima. Sehingga hasil dari pengujian ini dapat disimpulkan bahwa kedua varians dari populasi asal sampel penelitian adalah homogen.

Setelah melalui pengujian prasyarat analisis yaitu uji normalitas data, dan uji homogenitas varians telah dilalui, dan hasil dari pengujian tersebut menyatakan bahwa sampel kedua kelompok penelitian berdistribusi normal, dan varians dari populasi asal kedua kelompok sampel adalah homogen, maka dengan hasil ini pun prasyarat analisis dapat dipenuhi, sehingga pengujian hipotesa penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan metode keseluruhan memberi pengaruh terhadap peningkatan keterampilan servis panjang dalam permainan bulu tangkis pada siswa putra SMK Negeri 1 Tomohon dengan menggunakan statistik parametrik uji t perbandingan dapat dilanjutkan.

6. Pengujian Hipotesa Penelitian

Pengujian hipotesa penelitian ini menggunakan statistik parametrik uji t perbandingan, namun sebelum menguji dengan statistik uji t perbandingan langkah terlebih dahulu adalah mencari nilai dari standar deviasi gabungan (S).

Kelompok Eksperimen (X_1)	Kelompok Kontrol (X_2)
$n = 15$	$n = 15$
$\bar{X}_1 = 19,07$	$\bar{X}_2 = 8,67$
$Sd_1 = 2,19$	$Sd_2 = 1,95$
$S_1^2 = 4,7961$	$S_2^2 = 3,8025$

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\
 &= \frac{(15-1) 4,7961 + (15-1) 3,8025}{15 + 15 - 2} \\
 &= \frac{(14) 4,7961 + (14) 3,8025}{28} \\
 &= \frac{67,1454 + 53,235}{28} \\
 &= \frac{120,3804}{28} \\
 S^2 &= 4,2993 \\
 S &= \sqrt{4,2993} \\
 S &= 2,073475343 \\
 S &= 2,07 \text{ (Dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengujian untuk mencari nilai dari standar deviasi gabungan ditemukanlah nilai dari standar deviasi gabungan (S) adalah sebesar 2,07, kemudian nilai dari standar deviasi gabungan disubstitusikan kedalam rumus uji t perbandingan bersamaan dengan besaran statistik yang telah ditemukan sebelumnya, dengan kriteria pengujian adalah :

jika Terima Ho jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} (\alpha 0,05; dk = n_1 + n_2 - 2)$ artinya tidak signifikan dan jika tolak Ho dan jika t_{hitung} lebih besar $t_{tabel} (\alpha 0,05; dk = n_1 + n_2 - 2)$ artinya signifikan lebih baik.

Kelompok Eksperimen (X ₁)	Kelompok Kontrol (X ₂)
n = 15	n = 15
$\bar{X}_1 = 19,07$	$\bar{X}_2 = 8,67$
Sd ₁ = 2,19	Sd ₂ = 1,95
S ₁ ² = 4,7961	S ₂ ² = 3,8025

Diketahui nilai standar deviasi gabungan (S) = 2,07

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
 &= \frac{19,07 - 8,67}{2,07 \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}} \\
 &= \frac{10,4}{2,07 \sqrt{0,07 + 0,07}} \\
 &= \frac{10,4}{2,07 \sqrt{0,14}} \\
 &= \frac{10,4}{2,07 (0,3741657387)} \\
 &= \frac{0,7745230791}{10,4} \\
 &= 13,42761795 \\
 &= 13,43 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa penelitian yang menggunakan statistik uji t parametrik diperoleh nilai dari $t_{observasi}$ yaitu senilai 13,43, kemudian nilai t_{tabel} yang telah dikonsultasikan pada tabel nilai – nilai distribusi t pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ atau $(15 + 15 - 2 = 28)$ yang ditemukanlah nilai dari t_{tabel} senilai 2,048 dibandingkan dengan nilai dari $t_{observasi}$ maka berdasarkan hasil tersebut $t_{observasi}$ senilai 13,43 > dari t_{tabel} senilai 2,048 atau $t_{observasi}$ senilai 13,43 lebih besar atau lebih dari t_{tabel} senilai 2,048. Maka berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditentukan sebelumnya jika $t_{observasi} > t_{tabel}$ maka terima H_A yang menyatakan bahwa rata – rata skor ketepatan pukulan servis panjang siswa SMK Negeri 1 Tomohon kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa metode keseluruhan lebih dari atau lebih baik daripada rata – rata skor ketepatan pukulan servis panjang siswa SMK Negeri 1 Tomohon kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan metode keseluruhan.

Berdasarkan langkah-langkah pengujian yang telah dilakukan dimulai dari pengujian prasyarat analisis untuk menggunakan statistik parametrik uji t perbandingan, yaitu uji normalitas yang menyatakan bahwa kedua kelompok sampel berdistribusi normal, dan pengujian homogenitas varians yang menyatakan bahwa varians populasi asal sampel adalah homogen, maka dengan itu pengujian prasyarat analisis telah terpenuhi, sehingga pengujian hipotesa penelitian dengan menggunakan statistik parametrik uji t perbandingan dapat dilanjutkan. Pengujian hipotesa penelitian dengan menggunakan statistik parametrik uji t perbandingan memiliki hasil pengujian yaitu nilai $t_{observasi}$ senilai 13,43, dibandingkan dengan

nilai dari t_{tabel} yang senilai 2,048 yang didapat dari hasil konsultasi pada tabel nilai – nilai distribusi t pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ atau $(15 + 15 - 2 = 28)$. Hasil dari perbandingan ini ialah $t_{observasi}$ senilai 13,43 > dari t_{tabel} senilai 2,048 atau $t_{observasi}$ senilai 13,43 lebih besar atau lebih dari t_{tabel} senilai 2,048. Maka kriteria pengujian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu jika $t_{observasi} > t_{tabel}$ maka terima H_A yang menyatakan bahwa Rata – rata skor ketepatan pukulan servis panjang siswa SMK Negeri 1 Tomohon kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa metode keseluruhan lebih dari atau lebih baik daripada rata – rata skor ketepatan pukulan servis panjang siswa SMK Negeri 1 Tomohon kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan metode keseluruhan. Sehingga hasil dari pengujian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode keseluruhan memberikan pengaruh yang positif atau signifikan terhadap ketepatan pukulan servis panjang siswa putra SMK Negeri 1 Tomohon.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan metode keseluruhan memberikan pengaruh yang positif atau signifikan terhadap ketepatan pukulan servis panjang siswa putra SMK Negeri 1 Tomohon.

Daftar Pustaka

- Pasaribu I.L dan Simandjuntak B., Proses Belajar Mengajar, Tarsito, Bandung, 1983
- Winarno Surachmad dan R. Murray, Metodologi Pengajaran, Depdikbud, Ditjen Dikti P2LPTK, Jakarta, 1961
- Harsono, Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching, Depdikbud, Ditjen Dikti P2LPTK, Jakarta, 1988
- Rober M. Gagne and L. J. Briggs, Principle Of Instructional Design Holt, Rinehart and Winson, New York, 1979
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000
- Clayne R. Jensen, and Fisher A. Garth, Scientific Basic of Athletic Conditing, Lea and Fabiger, Philadelphia. 1979
- Robert N. Singer, Motor Learning and Human Performance, MacMillan Publishing Company, New York. Inc., 1980
- Herman Subardjah, Permainan Bulu Tangkis, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2000
- Herman Subarjah, Permainan Bulu Tangkis, CV. Bintang Warli Artika, Bandung, 2009
- Mochamad Sajoto, Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga. Dahara Prize, Semarang 1995
- Ferry Sonnevile, Bulutangkis Bermutu, Terjemahan Tan Liang Tie, PT. Keng PO, Pintu Besar Selatan 86-88, Jakarta, 1985
- Martadinata & Herman Tarigan, Bulutangkis, Cerdas Jaya, Jakarta 2004
- Tohar, Olahraga Pilihan Bulutangkis, Depdikbud. Ditjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, Jakarta, 1999
- Syahri Alhusin, Gemar Bermain Bulutangkis, CV Seti-Aji Surakarta 2007
- I. L. Pasaribu dan B. Simandjuntak, Proses Belajar Mengajar, Tarsito, Bandung, 1983
- Nasution, S., Didaktik Asas-asas Mengajar, Jemmars, Badung, 1982
- Harsono, Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching, Depdikbud, Ditjen Dikti P2LPTK, Jakarta, 1988

- Agus Mahendra dan Yudha M Saputra. Perkembangan dan Belajar Motorik, Depdiknas, Universitas Terbuka, 2005
- Donal Ary, Lucy Cheser Jacobs, Asghar Razavieh. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Terjemahan Arief Furchan. Usaha Nasional, Surabaya, 1982
- Nurhasan. Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani: Prinsip-Prinsip dan Penerapannya. Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas, Jakarta, 2001
- Sudjana. Metode Statistika, Tarsito, Bandung, 1992